

KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF INDUKTIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SOPPENG

Nur Sulis Ramadani

Universitas Puangrimaggalatung
nursulisramadani@gmail.com,

Dinaramdani

Universitas Puangrimaggalatung
dinaramdani56@gmail.com

Nurcaya

Universitas Puangrimaggalatung
nurcaya.aydin17@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain an objective picture of the ability of XI students of SMA Negeri 2 Soppeng in writing inductive paragraphs in Indonesian. The research method used is descriptive quantitative method. The sample in this study was taken only 50% or 82 students from a population of 164 people. The data analysis technique used is quantitative analysis technique, namely analyzing data in the form of a frequency distributive table. The results showed that, based on a predetermined percentage standard of 85%, after processing the data obtained, it turned out that the ability of class XI students of SMA Negeri 2 Soppeng to write Indonesian inductive paragraphs was not sufficient, because the results achieved by students were 73.41 %. It is hoped that the teacher can provide motivation and a deeper understanding for students in developing writing skills, especially writing paragraphs.

Keywords: Writing skill, Inductive paragraph, Indonesia Language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai kemampuan siswa XI SMA Negeri 2 Soppeng dalam menulis paragraf induktif bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil hanya 50% atau 82 orang siswa dari populasi yang berjumlah 164 Orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu menganalisis data dalam bentuk tabel distributif frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berdasarkan standar presentase yang telah ditetapkan yakni 85%, setelah diadakan pengolahan terhadap data yang diperoleh, ternyata kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng menulis paragraf induktif bahasa Indonesia belum memadai, karena hasil yang dicapai oleh siswa adalah 73,41%. Diharapkan pengajar dapat memberikan motivasi serta pemahaman yang lebih mendalam untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis khususnya menulis paragraf.

Kata kunci: Keterampilan menulis, Paragraf induktif, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu cara yang digunakan dalam berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung yakni memindahkan suatu bahasa lisan kedalam tulisan yakni bisa menggunakan alat dan media dengan tujuan untuk memberikan informasi-informasi yang ditujukan kepada pembaca yang telah disusun melalui bentuk tulisan yang telah dibuat dengan penuh makna, menulis juga dapat juga dikatakan suatu komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung¹.

Sebagai ragam menulis, terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah: (1) penulis sebagai pesan yang disampaikan, (2) pesan atau isi tulisan yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti huruf dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis².

Menulis merupakan bagian dari keempat keterampilan berbahasa. Melalui menulis manusia dapat berkomunikasi, menyampaikan gagasan baik dari dalam maupun luar diri, serta memiliki wawasan luas dan berpengalaman. Selain itu kegiatan menulis juga membuat manusia meraih manfaat bagi perkembangan dirinya³.

Keterampilan menulis yaitu kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, ide, dan perasaan dengan bahasa tulis sebagai medianya. Keterampilan menulis adalah proses paling akhir dalam menuntut kemampuan berpikir manusia⁴. Kemampuan menulis selalu menjadi tantangan berat bagi setiap manusia. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rahmadani bahwasanya keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, tetapi melalui berbagai latihan dan praktik. Kesalahan yang terjadi dalam penulisan akan menimbulkan kalimat menjadi kacau sehingga hal ini menyebabkan pembaca menjadi sulit memahami makna dari suatu tulisan. Apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa. Hal tersebut dikarenakan, keterampilan

¹ Tiara, Novita Msy. 2021. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Ix A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

² Yunus, Mohamad dkk. 2021. *Keterampilan Menulis*. Banten: Universitas Terbuka.

³ Hafsari, Rahmania HS. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas Xi SMK Salumanurung. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

⁴ Yuandana, Sidana Arif dkk. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelas XI Siswa SMAN 5 Surakarta. *Jurnal Gramatika*, 4 (1). 37-50.

menulis ini memerlukan adanya penguasaan dari berbagai aspek lain diluar bahasa untuk menghasilkan tulisan yang padu dan utuh⁵.

Keterampilan menulis di sekolah sangat diperlukan oleh siswa, karena keterampilan tersebut secara tidak langsung terkait dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis siswa. Selain itu, melalui keterampilan menulis siswa dapat mengekspresikan ide atau gagasan secara tertulis kepada pembaca atau masyarakat.

Keterampilan menulis yang memadai tidak akan diperoleh tanpa menguasai berbagai keterampilan, yaitu keterampilan memilih kata yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, keterampilan mengatur dan mengembangkan paragraf, keterampilan menggunakan ejaan dan tanda baca dan keterampilan dalam menata setiap gagasan secara jelas dan tepat.

Paragraf sendiri merupakan hal yang sangat penting pada bahasa tulis atau karangan. Paragraf yang satu dengan paragraf yang lain harus menampakkan tautan makna yang jelas, sehingga karangan yang dihasilkan menubuhkan suatu kesatuan pengertian yang utuh. Mardiyah berpendapat bahwa paragraf merupakan suatu garis baru dalam suatu bacaan yang terbentuk dari satu atau beberapa kalimat yang saling berhubungan dan mempunyai satu pikiran utama yang menjiwai seluruh karangan. Topik paragraf adalah pikiran utama di dalam sebuah paragraf. Semua pembicaraan dalam paragraf terpusat pada pikiran utama. Pikiran utama inilah yang menjadi pokok persoalan atau pokok pembicaraan⁶.

Paragraf induktif merupakan paragraf yang ide pokoknya ada pada bagian akhir. Adapun paragraf induktif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) diawali dengan penyebutan peristiwa-peristiwa khusus yang berfungsi sebagai penjelas dan merupakan pendukung gagasan utama, b) selanjutnya pada bagian akhir akan dijelaskan gagasan utama yang berisikan kesimpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus itu.⁷ Karakteristik yang dimiliki paragraf induktif adalah pada penggunaan kalimat simpulan yaitu penggunaan konjungsi antar kalimat (konjungsi ekstra klausal).

Merangkai sebuah paragraf bukan merupakan hal yang mudah. Terkadang manusia mempunyai pengetahuan, gagasan dan ide yang luas, namun beberapa diantaranya sulit untuk menuangkan dalam bentuk tulisan atau karangan. Kendalanya yaitu sebagian tidak mampu menyusun kata-kata untuk membentuk kalimat, yang kemudian akan disusun menjadi sebuah paragraf atau wacana singkat. Berangkat dari kenyataan ini, penulis dapat mengatakan bahwa dalam menyusun sebuah paragraf yang baik dan benar merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan formal.

Melihat kenyataan dewasa ini, kegiatan menulis sangat dipentingkan bagi pelajar dalam menyelesaikan studinya di sekolah. Penyusunan karya ilmiah tidak terlepas dengan

⁵ Rahmadani, Nunu. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas). *Journal of Teaching and Learning Research*, 1 (1): 33-40.

⁶Mardiyah. 2016. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2): 1-22.

⁷ Suladi. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

penyusunan dan penataan paragraf. Oleh karena itu, penyusunan paragraf yang baik dapat membentuk tulisan yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan tentang kemampuan siswa menyusun paragraf, khususnya paragraf induktif, dikarenakan penelitian sebelum-sebelumnya menambahkan model pembelajaran tertentu ke dalam penelitiannya. Oleh karena itu, penulis memilih judul tentang “Keterampilan Menulis Paragraf Induktif Bahasa Indonesia Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng”.

Penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian terhadap keterampilan menyusun paragraf deduktif dan induktif memakai model *picture and picture* yaitu Damairul Fatmah dkk. Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami pengembangan keterampilan menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 1 Kepahiang tahun ajaran 2018/2019 dengan memakai model pembelajaran *picture and picture*. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Masing-masing siklus ada empat langkah yaitu: persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik akumulasi data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui cara menguraikan data tes, menguraikan data observasi guru dan siswa, menguraikan dokumentasi pembelajaran, dan uji hipotesis tindakan. Percobaan validitas data menerapkan triangulasi sumber data. Implementasi model pembelajaran bentuk *picture and picture* dapat mengembangkannya pengetahuan dan ambisi siswa dalam mengerjakan kegiatan menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif. Pengembangan nilai rata-rata keterampilan menulis paragraf deduktif dan paragraf induktif sebanyak 10,91 poin dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu nilai rata-rata dalam siklus 1 sebanyak 66.12 naik menjadi 77.03 dalam siklus 2 (dua)⁸. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu saling mengulas tentang paragraf induktif. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan pada Damairul Fatmah dkk yaitu penelitian yang menerapkan satu model pembelajaran, sementara itu, penelitian yang akan dilakukan adalah ragam penelitian tindakan kelas tanpa adanya tambahan model pembelajaran khusus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maksudnya penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran umum atau menjelaskan tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf induktif secara objektif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi yang berkaitan dengan petunjuk yang ada, kemudian dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, dan merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, serta mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan⁹. Adapun dalam

⁸ Damairul, Fatma dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif dengan Menggunakan Model *Picture And Picture* di Kelas X Program Ips Sma Negeri 1 Kepahiang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3 (1): 27-43.

⁹ Jayusman, Iyus dan Agus Kurniawan Shavab Oka. 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7 (1): 13-22.

penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran secara objektif mengenai kemampuan siswa XI SMA Negeri 2 Soppeng dalam menulis paragraf induktif bahasa Indonesia.

Selain metode deskriptif dalam penelitian ini untuk meneliti populasi dan sampel digunakan pendekatan kuantitatif, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sementara itu, data yang diperoleh dari lapangan dianalisis dengan teknik analisis statistik persentase.

Kemampuan menulis paragraf induktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan dan kecakapan dalam merangkai paragraf untuk membuat pembaca memahami inti dari suatu ide pokok yang disampaikan dalam tulisan itu sehingga pembaca tidak kesulitan memahami maksud dari tulisan itu sendiri. Kesanggupan yang dimaksudkan adalah kesanggupan yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng dalam menulis paragraf induktif.

HASIL

Pada pembahasan kali ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang diikuti oleh hasil analisis presentase berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh dan telah diolah oleh penulis. Hasil yang dideskripsikan terkait kemampuan siswa dalam menulis paragraf induktif berdasarkan kategori yang ditetapkan.

Telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa tulisan ini menjadi tulisan kategori untuk menentukan ketidakmampuan siswa dalam menulis paragraf induktif yaitu terkait: kesatuan kalimat, koherensi, dan pengembangan paragraf. Ketiga kategori tersebut akan dilihat dari hasil karangan siswa.

Pada kategori kesatuan kalimat, unsur-unsur yang dilihat adalah kalimat pada awal paragraf, pemisahan kalimat secara tepat atau tidaknya pepadu dalam kalimat, dan kalimat yang tidak mengandung unsur digresi.

Unsur kategori pertautan kalimat, yang dikemukakan adalah unsur-unsur yang menyangkut repetisi atau pengulangan kata kunci, penggunaan kata ganti, ungkapan penghubung dan paralelisme atau penuangan ide-ide secara struktural yang mempunyai makna yang sama. Unsur ini adalah unsur yang menyangkut bidang kebahasaan yang dilihat dalam paragraf-paragraf yang telah disusun oleh siswa.

Untuk kategori pembangunan paragraf unsur-unsur yang dilihat didalamnya adalah terkait pengulangan kalimat yang tidak membosankan dan terarah. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian:

1. Kesatuan Kalimat

Pada kategori kesatuan kalimat dari 1230 kalimat yang diteliti diperoleh hasil kemampuan siswa sebanyak 3698 kalimat dengan presentase rata-rata 75,16%. Kemampuan tersebut diperoleh berdasarkan unsur yang dijadikan dasar penilaian untuk sampai pada hasil presentase rata-rata untuk kategori kesatuan kalimat seperti yang dikemukakan di atas. Unsur yang dinilai untuk kesatuan kalimat adalah kalimat topik pada awal paragraf, pemisahan kalimat secara tepat, ada tidaknya pepadu dalam kalimat, dan kalimat yang tidak mengandung unsur digresi.

2. Koherensi/Persatuan Kalimat

Pada kategori pertautan kalimat ini dari 1064 kalimat yang diteliti diperoleh hasil kemampuan siswa sebanyak 3319 kalimat dengan presentase rata-rata 77,99%. Kemampuan tersebut diperoleh berdasarkan unsur yang dijadikan dasar penelitian untuk sampai kepada

hasil presentase rata-rata untuk kategori koherensi atau pertautan kalimat seperti yang dikemukakan di atas. Unsur yang dinilai untuk pertautan kalimat adalah pengulangan kata kunci, penggunaan kata ganti, ungkapan penghubung dan penuangan ide-ide dalam kalimat secara struktural yang mempunyai makna yang sama

3. Perkembangan Paragraf

Pada kategori perkembangan paragraf ini, dari 246 paragraf yang diteliti memperoleh hasil kemampuan siswa sebanyak 495 paragraf persentase rata-rata 67,07%. Kemampuan tersebut diperoleh berdasarkan dasar penilaian untuk sampai kepada hasil persentase rata-rata untuk kategori perkembangan paragraf ini. Unsur yang dinilai untuk pengembangan paragraf adalah motif pengulangan kalimat yang tidak membosankan dan terarah.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil yang dimaksud adalah kesimpulan yang diperoleh melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan. Berikut ini penulis akan menguraikan secara rinci hasil temuan tersebut.

Kriteria kemampuan siswa menulis paragraf induktif didasarkan pada prinsip belajar tuntas yang akan dicanangkan dalam kurikulum 1994. Siswa dianggap telah mampu menulis paragraf induktif, jika telah memenuhi standar 85% dan jika kemampuan siswa berada di bawah presentase itu, maka siswa tersebut dianggap belum mampu menulis paragraf induktif dengan baik.

Berdasarkan analisis data telah diuraikan bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng, menulis paragraf induktif bahasa Indonesia adalah 73,41%. Hasil presentase ini diperoleh berdasarkan presentase rata-rata dari ketiga kategori penilaian yaitu kesatuan kalimat, pertautan kalimat, dan pengembangan paragraf. Untuk kategori kesatuan kalimat diperoleh hasil kemampuan 3698 kalimat dari 1230 kalimat dengan presentase rata-rata 75,16%. Dari pertautan kalimat diperoleh hasil kemampuan siswa 3319 kalimat dari 1064 kalimat yang terdapat dalam paragraf siswa dengan presentase rata-rata 77,99%. Sedangkan untuk kategori pengembangan paragraf diperoleh hasil kemampuan siswa 495 paragraf dari 246 paragraf dengan presentase rata-rata 67,07%.

Berdasarkan analisis di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, karena hasil presentase rata-rata yang dicapai siswa adalah 73,41% atau dibawah standar 85%. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka diperoleh kesimpulan adalah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng dalam menulis paragraf induktif belum memadai.

Ada beberapa hal yang diduga dalam penelitian ini sebagai faktor penghambat utama terhadap kekurangmampuan siswa dalam menulis paragraf induktif bahasa Indonesia, yaitu:

1. Faktor siswa, karena kurangnya minat terhadap pelajaran menulis dan kurang mendapatkan tugas dan latihan dalam menulis khususnya menulis paragraf induktif.
2. Faktor guru, karena kurang memberikan materi tentang keterampilan menulis dan kurang memotivasi siswa dalam menulis atau mengarang dengan menggunakan paragraf induktif bahasa Indonesia.
3. Faktor sarana, karena perpustakaan sekolah kurang memiliki buku-buku yang menyangkut pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Sejalan dengan faktor yang tertera di atas Despa¹⁰ pernah melakukan penelitian terkait faktor yang menyebabkan kesulitan diantaranya: 1) Rata-rata siswa mengalami kendala yang berhubungan dengan minat dan motivasi. 2) Kesulitan untuk mencari inspirasi. 3) Mengalami kesulitan yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa seperti diksi, koherensi, gaya bahasa, dan penguasaan PUEBI. 4) Terkendala faktor eksternal seperti kurang konsentrasi, kesulitan publikasi, dan kurangnya ketersediaan waktu yang diberikan untuk menulis. Oleh karena itu, temuan penelitian ini jelas menunjukkan bahwa masih perlu diperhatikan dalam hal dorongan motivasi, strategi pembelajaran, dan variabel terkait lainnya. Demikianlah faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam kemampuan menulis paragraf induktif bahasa Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan standar persentase yang telah ditetapkan yakni 85%, setelah diadakan pengolahan terhadap data yang diperoleh, ternyata kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng menulis paragraf induktif bahasa Indonesia belum memadai, karena hasil yang dicapai oleh siswa adalah 73,41%.

Tingkat presentase rata-rata dari ketiga kategori kemampuan siswa menulis paragraf induktif adalah kesatuan kalimat dengan presentase rata-rata 75,16% pertautan kalimat, 77,99% dan untuk kemampuan siswa dalam pengembangan paragraf 67,07%.

¹⁰ Despa, Listiani Fransisca. 2020. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Fabel dan Model Pembelajaran yang Diharapkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Kredo*, 4 (2): 122-132.

DAFTAR PUSTAKA

- Damairul, Fatma dkk. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif dengan Menggunakan Model Picture And Picture di Kelas X Program Ips Sma Negeri 1 Kepahiang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3 (1): 27-43.
- Despa, Listiani Fransisca. 2020. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis Fabel dan Model Pembelajaran yang Diharapkan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Kredo*, 4 (2): 122-132.
- Hafsari, Rahmania HS. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif dan Induktif melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas Xi SMK Salumanurung. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jayusman, Iyus dan Agus Kurniawan Shavab Oka. 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7 (1): 13-22.
- Mardiyah. 2016. Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2): 1-22.
- Rahmadani, Nunu. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas). *Journal of Teaching and Learning Research*, 1 (1): 33-40.
- Suladi. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Tiara, Novita Msy. 2021. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Ix A di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Yuandana, Sidana Arif dkk. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Cerpen pada Kelas XI Siswa SMAN 5 Surakarta. *Jurnal Gramatika*, 4 (1). 37-50.
- Yunus, Mohamad dkk. 2021. *Keterampilan Menulis*. Banten: Universitas Terbuka.